**ABSTRAK**

INDRA. 2015*. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas VIII A MTs. Darussalam Barandasi Kabupaten Maros.* *Tesis*. (Dibimbing oleh A. Sukri Syamsuri dan A. Rahman Rahim).

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas VIII A MTs. Darussalam Barandasi Kabupaten Maros, (2) mendeskripsikan proses pembelajaran siswa menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas VIII A MTs. Darussalam Barandasi Kabupaten Maros, (3) meningkatan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada siswa VIII A MTs. Darussalam Barandasi Kabupaten Maros. Adapun jumlah subjek penelitian yang terdiri dari 1 orang guru pengampu bahasa Indonesia, dan 22 orang siswa dengan perincian 12 laki-laki dan 10 perempuan. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi aktivitas guru dan siswa, serta tugas menulis puisi dengan teknik akrostik. Analisis data proses dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data hasil menulis puisi dengan teknik akrostik dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan menulis puisi dengan teknik akrostik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII A MTs. Darussalam Barandasi. Hal ini ditunjukkan dengan melihat hasil penelitian yaitu Pada siklus I, menunjukkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai tuntas, pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai 65 ke atas yaitu sebanyak 7 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang, sedangkan pada siklus III siswa yang mendapat nilai 65 ke atas atau dapat dikatakan tuntas sebanyak 16 orang dan yang tidak tuntas yaitu 4 orang. Nilai rata-rata pada siklus I 40.45, meningkat pada siklus II yaitu 54.47 peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 14.02, sedangkan nilai rata-rata pada siklus III kembali meningkat yaitu 68.54, peningkatan nilai pada siklus II ke siklus III yaitu 14.07

**ABSTRACT**

INDRA. 2015. *Improving Poetry Writing Skill with Acrostic Technique of Class VIIIA Students at MTs. Darussalam Barandasi in Maros District* (supervised by A. Sukri Syamsuri and Abd. Rahman Rahim).

The research aimed (1) to describe the process of learning plan of poetry writing with acrostic technique of class VIIIA students at MTs. Darussalam Barandasi in Maros, (2) to describe the learning process of poetry writing with acrostic tehnique of class VIIIA students at MTs. Darussalam Baranadasi in Maros, (3) to improve the learning result of poetry writing with acrostic technique of class VIIIA students at MTs. Darussalam Barandasi in Maros. The subjects of research were 1 Indoensian teacher and 22 students consisted of 12 male and 10 female students. The instruments used were observation and test. The data collection technique employed teachers and students’ activity observation and poetry writing task with acrostic technique. The process data was analyzed by using qualitative descriptive analysis; wherears, the result of poetry writing using acrostic technique was analyzed by using quantitative descriptive analysis. The result of the research revealed that poetry writing with acrostic technique could improve poetry writing skill of class VIIIA students at MTs. Darussalam Barandasi in Maros. This was shown by the result of the research in cycle I which showed that there was no students who obtained completeness result; in cycle II, there were 7 students who obtained above 65 score and 12 students did not complete; in cycle III, there were 16 students who obtained above 65 score in cycle or had completed and 6 students did not complete. The averge score in cycle I was 40.45, increased in cycle II to 54.45; thus, the improvement from cycle I to cycle II was 14,02, while the average score in cycle III increased again to 68.54; thus, the improvement score from cycle II to cycle III was 14.07.

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran menulis di tingkat menengah pertama sangatlah dirasakan sulit bagi siswa, ini dikarenakan terkadang siswa tidak dapat menuangkan idenya, kurang memiliki wawasan kosa kata atau pemilihan diksi yang baik, kurang memberikan pencitraan pada puisi yang dibuatnya, puisi yang dibuat kurang memiliki rima, dan tidak tahu mulai menulis dari mana.

Hasil observasi awal pada siswa MTs. Darussalam Barandasi yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa belum terampil dalam menulis puisi. Ini dilihat dari analisis hasil tugas menulis puisi yang diberikan oleh guru sebagai berikut.

Keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII A MTs. Darussalam Barandasi belum terampil Hal ini disebabkan karena siswa (1) sulit menentukan ide tulisan, (2) pemilihan kosa kata yang masih kurang (diksi), (3) tidak semua siswa memberikan rima pada puisi yang ditulis, (4) citraan dalam puisi masih kurang ditampakkan. (5) majas belum terlalu ditampakkan, (6) Amanat masih kurang disampaikan kepada pembaca. Selain dari faktor analisis hasil tugas tersebut, puisi yang ditulis siswa juga ada yang sama atau ada siswa yang menyontek pekerjaan temannya. Selain dari segi tulisan siswa juga kurang berminat dalam menulis, siswa ingin menulis puisi jika ada tugas yang diberikan oleh guru.

Melihat permasalahan yang terjadi pada siswa MTs. Darussalam Barandasi, maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyangkut tentang menulis puisi siswa sehingga siswa dapat mengekspresikan perasaannya melalui tulisan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi yaitu dengan menggunakan teknik dalam proses pembelajaran.

Teknik adalah siasat seorang guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Salah satu teknik yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi di MTs. Darussalam Barandasi yaitu teknik akrostik.

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu Bagaimanakah proses perencanaan, proses dan peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas VIII A MTs. Darussalam Barandasi Kabupaten Maros?

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik siswa kelas VIII A MTs. Darussalam

Manfaat penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada siswa VIII A MTs. Darussalam Barandasi Kabupaten Maros.

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pengertian menulis**

Tarigan (1984: 21), menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga dapat membaca lambang grafik tersebut.

1. **Unsur-unsur yang membangun puisi**

Tang (2008: 40) menyatakan bahwa dalam pandangan struktural, secara garis besar puisi dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu struktur fisik atau metode puisi dan struktur batin atau hakikat puisi.

1. **Teknik Akrostik**

Pengertian Akrostik yang dikutip pada wikipedia, *An acrostic is a poem or other form of writing in which the first letter, syllable or word of each line, paragraph or other recurring feature in the text spells out a word or a message* (Akrostik adalah sebuah puisi atau bentuk menulis lainnya yang huruf pertama, suku kata atau kata-kata setiap baris, paragrap atau lainnya yang berulang dalam teks mengeja kata atau pesan).

Kenn (2001) memperjelas langkah-langkah menulis puisi akrsotik, yaitu:

Tulis kata Anda ke bawah secara vertikal;

Kata atau frase yang menjelaskan ide Anda;

Tempatkan kata-kata Anda atau frase pada baris yang dimulai dengan huruf yang sama;

Isi sisa baris untuk membuat sebuah puisi.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK)

**Variabel Penelitian**

Adapun variabel penelitian ini yaitu:

* + 1. Proses penerapan teknik akrostikdalam pembelajaran menulis puisi (variabel X).
		2. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik (variabel Y).

**Desain Penelitian**

Desain penelitian ini dirancang dengan penelitian tindakan kelas (PTK), di mana penelitian ini terdiri dari tiga siklus, adapun setiap siklus meliputi perencanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi/pengamatan dan penugasan.

**Teknik Analisis Data**

Untuk memudahkan peneliti, maka peneliti menganalisis data dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Memberi bobot pada setiap aspek yang dianalisis. aspek pada puisi yang ditulis oleh siswa dengan menggunakan teknik akrostik.
2. Memberikan skor tiap siswa.
3. Menentukan jumlah skor yang diperoleh siswa.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Data pembelajaran menulis puisi pada siklus I**

* + - * 1. **Perencanaan**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menemui guru untuk menyusun perangkat pembelajaran secara kolaboratif. Kegiatan ini dimulai dengan pemilihan standar kompetensi, kompetensi dasar, merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, media pembelajaran dan memilih bahan materi yang akan dijadikan rujukan sesuai dengan arah penelitian yang akan dilakukan..

Peneliti dan guru sepakat menilai hasil penelitian dengan tiga penilai. Penilai pertama yaitu guru, penilai kedua yaitu peneliti sendiri, dan penilai ketiga dari unsur profesional yang kapasitas ilmunya mumpuni dalam bidang penulisan puisi. Peneliti dan guru sepakat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu pemberian informasi mengenai struktur batin dan struktur fisik puisi. Pertemuan kedua yaitu pemberian informasi mengenai jenis-jenis puisi, definisi puisi akrostik, memperlihatkan contoh puisi akrostik, dan menyuruh siswa mencatat objek-objek yang ada di luar kelas. Pertemuan ketiga yaitu siswa menulis puisi berdasar pada objek-objek yang didata atau ditulis pada pertemuan kedua.

* + - * 1. **Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan memanfaatkan waktu 2x40 menit. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu setiap hari Senin dan Sabtu, pada setiap pertemuan pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya dengan tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Januari 2015, pada pertemuan ini memfokuskan pada pengenalan materi tentang definisi puisi, struktur batin puisi dan struktur fisik puisi.

Kegiatan awal yaitu (a) guru mengelola kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen, (b) guru memperkenalkan materi yang akan disajikan, (c) guru melakukan apersepsi, dan (d) guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

1. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin 26 Januari 2015.

Adapun yang dilakukan oleh guru pada kegiatan awal yaitu guru mengelola kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen, guru mengaitkan pembelajaran pada materi sebelumnya, guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti siswa mendengarkan informasi guru tentang jenis-jenis puisi, siswa mendengarkan informasi mengenai puisi akrostik, siswa mengamati contoh puisi yang ditulis dengan teknik akrostik, siswa mendata objek yang ada di luar kelas untuk menulis puisi, siswa menyimpulkan pembelajaran. Pada kegiatan akhir guru dan siswa merangkum materi pembelajaran, guru mengakhiri pelajaran, siswa berdoa, dan mengucapkan hamdalah.

1. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga, pembelajaran difokuskan kepada penerapan teknik akrostik dalam menulis puisi. Pertemuan ketiga, siswa menulis puisi berdasarkan apa yang dicatat pada pertemuan kedua.

Pada kegiatan awal, guru mengelola kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen. Guru mengaitkan pembelajaran pada materi sebelumnya atau melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, siswa mendengarkan informasi tentang langkah-langkah menulis puisi akrostik, setelah mendengarkan informasi siswa membuka catatan-catatan objek yang telah didata pada saat pertemuan kedua, catatan data tersebut dipilih oleh siswa dengan menentukan judul sesuai dengan nama-nama yang telah dicatatnya yang berkaitan dengan lingkungan alam, setelah siswa menentukan judul maka siswa menuliskan judul tersebut dengan menyusun secara vertikal, penulisan yang seperti inilah disebut dengan penulisan puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Selanjutnya siswa menulis puisi, guru melakukan bimbingan kepada siswa yang belum mengerti atau merasa sulit untuk menulis puisi dengan teknik akrostik.

Kegiatan selanjutnya yaitu siswa membacakan puisi akrostik yang telah ditulis, siswa lainnya memberikan tanggapan terhadap pembacaan puisi yang ditulis, Langkah selanjutnya guru mengarahkan pada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

Kegiatan akhir, yaitu guru dan siswa merangkum pembelajaran, setelah menyimpulkan materi pembelajaran maka ketua kelas menyiapkan temannya dan berdoa untuk mengakhiri proses pembelajaran.

1. **Observasi**

Hasil observasi pada siklus I yang terdiri dari tiga pertemuan, dipaparkan sebagai berikut.

1. Pertemuan I
2. Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan I.

Hasil pengamatan peneliti mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan I bahwa dapat dikatakan guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran. Pada aktivitas guru mengelola kelas dengan memberi salam, menyuruh siswa untuk menyiapkan, berdoa, dan mengabsen terlaksana dengan baik, mempersiapkan media pembelajaran dan sumber belajar tidak terlaksana karena media LCD ternyata rusak sehingga penggunaan media tidak terlaksana. Aktivitas yang ketiga yaitu guru melakukan apersepsi terlaksana, guru tidak menulis tujuan pembelajaran.

Aktivitas selanjutnya yang diamati pembacaan puisi kumpulan puisi “Mozaik Kalubampa” oleh perwakilan siswa tidak terlaksana, guru menyampaikan informasi dan guru bertanya jawab tentang materi pembelajaran terlaksana sedangkan aktivitas pemberian penguatan kepada siswa tidak terlaksana. Aktivitas selanjutnya yaitu guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran terlaksana, guru mengakhiri pelajaran, siswa berdoa, dan mengucapkan hamdalah juga terlaksana.

1. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I.

Aktivitas relevan dengan kegiatan pembelajaran yang diamati yaitu 19 orang atau 86,36% siswa berdoa dan memberi salam, 19 orang siswa atau 86,36% menyiapkan buku catatan dan buku pelajaran, siswa menjawab pertanyaan apersepsi hanya 2 orang atau 9,09%, siswa yang mencatat tujuan pembelajaran hanya 3 orang atau 13,64%, siswa menyimak dan mencatat penjelasan informasi materi dari guru 11 orang atau 55,00%, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan dan tanggapan, siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran hanya 2 orang atau 9,09%, siswa memberi salam dan mengucap hamdalah 19 orang siswa atau 86,36%.

Sedangkan aktivitas yang tidak relevan dengan proses pembelajaran yakni 6 orang siswa atau 27,27% siswa berbicara dengan teman sebangkunya, siswa main sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru sebanyak 4 orang 18,18%. Siswa yang mengganggu temannya ada 2 orang atau 9,09%, tidak ada siswa keluar masuk pada saat guru memberikan informasi materi pembelajaran. Jumlah keseluruhan siswa yaitu 22 orang, akan tetapi ada 2 orang yang tidak hadir tanpa keterangan (alpa).

* + 1. Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Januari 2015. Kegiatan pada pertemuan II sama dengan kegiatan pertemuan I.

1. Hasil observasi guru pertemuan II.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru mengelola kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen terlaksana dengan baik, guru menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar ini terlaksana karena pada saat pertemuan I guru kewalahan maka dari itu atas kesepakatan peneliti dan guru maka media yang digunakan adalah media yang terbuat dari karton. Guru langsung menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa sehingga apersepsi tidak terlaksana.

Aktivitas selanjutnya yaitu guru memberikan materi infomasi mengenai jenis-jenis puisi, definisi puisi akrostik, dan contoh puisi akrostik, lalu melakukan tanya jawab dengan siswa. Selanjutnya, siswa diminta untuk keluar dari ruangan kelas untuk mendata objek-objek yang ada di luar kelas sebanyak 10 objek, pemberian penguatan terhadap materi tidak terlaksana sebab guru dan siswa langsung menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan kedua serta mengakhiri pembelajaran pada pertemuan kedua dengan berdoa.

1. Hasil observasi siswa pertemuan II siklus I.

Aktivitas yang relevan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan yakni, untuk aktivitas siswa memberi salam dan berdoa, siswa menyiapkan buku catatan dan buku pelajaran, siswa memberi salam dan mengucap hamdalah sebanyak 19 orang atau 86,36%, siswa menjawab pertanyaan apersepsi dan siswa mengajukan pertanyaan dan tanggapan sebanyak 3 orang atau 13.64%, siswa mencatat objek-objek yang ada di luar kelas sebanyak 18 orang atau 81,81%.

Aktivitas siswa yang tidak relevan sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu 4 orang atau 18,18% siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, 3 orang siswa atau 13,64% main sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru, 2 orang atau 9,09% siswa yang mengganggu temannya, dan tidak ada siswa keluar masuk pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, sedangkan yang tidak hadir pada pertemuan kedua ini yaitu 3 orang siswa.

* + 1. Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015, pada pertemuan ini guru menyuruh siswa untuk menulis puisi dengan teknik akrostik, siswa mempresentasekan hasil menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dan guru mengomentari pembacaan puisi tersebut.

1. Hasil observasi guru pertemuan III siklus I.

Aktivitas yang terlaksana dengan baik yaitu guru mengelola kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen, mempersiapkan media pembelajaran dan sumber belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, membimbing siswa pada saat menulis puisi, menyuruh siswa untuk membacakan puisi, memberikan penghargaan dan penguatan kepada siswa, mengakhiri pelajaran, siswa berdoa, dan mengucapkan hamdalah, sedangkan melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran tidak terlaksana.

1. Hasil observasi siswa pertemuan III siklus I.

Siswa memberi salam dan berdoa, menyiapkan buku catatan dan buku pelajaran, menulis puisi berdasarkan teknik akrostik, memberi salam dan mengucap hamdalah sebanyak 20 orang siswa atau 90,91%, menjawab pertanyaan apersepsi sebanyak 4 orang atau 18,18%, mencatat tujuan pembelajaran sebanyak 7 orang atau 31,82%, mempresentasekan puisi sebanyak 10 orang siswa atau 45,45%. Selain aktivitas yang relevan dengan kegiatan pembelajaran, peneliti juga mengamati aktivitas yang tidak relevan yaitu 5 orang siswa yang mengobrol dengan teman bangkunya, 1 orang yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru, 2 orang siswa yang mengganggu temannya. Selain itu pula adanya siswa yang tidak hadir pada saat dilaksanakan pertemuan ketiga ini yaitu sebanyak 3 orang siswa

1. **Evaluasi**

Keterampilan menulis puisi bagi siswa dengan teknik akrostik bahwa belum ada peningkatan. Hal ini dapat dilihat bahwa 20 orang siswa atau 90,91% tidak terampil sedangkan 2 orang yang tidak hadir pada pertemuan III pada saat tes akhir siklus dilakukan.

Melihat secara keseluruhan nilai siswa maka dapat disimpulkan untuk siklus I ini keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik belum meningkat secara klasikal karena nilai rata-rata siswa secara keseluruhan hanya 40.45 dan hal ini belum mencapai nilai standar KKM.

1. **Refleksi**

Setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil menulis puisi dengan teknik akrostik, disimpulkan bahwa dari ketujuh aspek hanya satu aspek yang berhasil yaitu aspek kesesuaian huruf awal puisi selain itu nilai yang diperoleh oleh siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan maksimal sehingga peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan penelitian kesiklus ke II karena hasil penilaian pada siklus I ini dianggap belum dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas VIII A MTs. Darussalam Barandasi.

**Data pembelajaran menulis puisi pada siklus II**

**Perencanaan**

Setelah melaksanakan refleksi terhadap siklus I maka ditarik kesimpulan bahwa puisi yang ditulis oleh siswa dengan teknik akrostik dan tema lingkungan belum mencapai nilai yang telah ditentukan.. Akan tetapi, semua siswa telah menulis puisi dengan huruf awal sesuai dengan teknik akrostik, sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa sudah memahami menulis puisi dengan teknik akrostik.

Melihat hasil keterampilan menulis puisi secara klasikal bahwa standar nilai ketuntasan minimal belum tercapai maka peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan siklus kedua dengan perencanaan yang sama dengan siklus I.

**Pelaksanaan tindakan**

1) Pelaksanaan tindakan pada pertemuan I

Pada pertemuan I siklus II, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati oleh guru dan peneliti pada tahap sebelumnya yaitu mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal pada pertemuan I siklus II ini sama dengan kegiatan awal pada pertemuan I siklus I

2) Pelaksanaan tindakan pada pertemuan II

Adapun yang dilakukan oleh guru pada kegiatan awal yaitu guru mengelola kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen, guru melakukan apersepsi, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti siswa mendengarkan informasi guru tentang jenis-jenis puisi, siswa mendengarkan informasi mengenai puisi akrostik, siswa mengamati contoh puisi yang ditulis dengan teknik akrostik, siswa mendengarkan informasi mengenai langkah-langkah menulis puisi akrostik, siswa mendata objek yang ada di luar kelas untuk menulis puisi, siswa menyimpulkan pembelajaran. Pada kegiatan akhir, guru dan siswa merangkum materi pembelajaran, guru mengakhiri pelajaran, siswa berdoa, dan mengucapkan hamdalah.

 3) Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga, pembelajaran difokuskan kepada penerapan teknik akrostik dalam menulis puisi berdasarkan apa yang dicatat pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan awal guru mengelola kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen, guru mengaitkan pembelajaran pada materi sebelumnya, guru melakukan apersepsi, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti siswa mendengarkan informasi tentang langkah-langkah menulis puisi akrostik, setelah mendengarkan informasi siswa membuka catatan-catatan objek yang didata pada saat pertemuan kedua mengenai lingkungan alam, setelah siswa menentukan judul maka siswa menuliskan judul tersebut dengan menyusun secara vertikal. Siswa menulis puisi dengan teknik akrostik.

Selanjutnya, siswa membacakan puisi akrostik yang telah ditulis, dan siswa memberikan tanggapan tentang pembacaan puisi yang ditulis dan guru mengarahkan pada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

Kegiatan akhir pada pertemuan ketiga guru dan siswa merangkum pembelajaran, setelah menyimpulkan materi pembelajaran maka ketua kelas menyiapkan temannya, dan berdoa untuk mengakhiri proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

**Observasi**

1. Pertemuan I
2. Hasil pengamatan aktivitas guru pertemuan I siklus II.

Pertemuan I siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 Februari 2015, aktivitas pada pertemuan I siklus II ini sudah dianggap ada peningkatan.

Aktivitas yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama siklus II ini sudah berbeda dengan pertemuan I pada siklus I. Hal ini dilihat bahwa banyaknya aktivitas guru yang terlaksana yaitu mengelola kelas dengan memberi salam, menyuruh siswa untuk menyiapkan, berdoa, dan mengabsen, media pembelajaran dan sumber belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyuruh siswa untuk membaca puisi dari buku antologi puisi Mozaik Kalubampa, menyampaikan materi pembelajaran, melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran, mengakhiri pelajaran, siswa berdoa, dan mengucapkan hamdalah sedangkan aktivitas guru yang tidak terlaksana yaitu memberikan penghargaan dan penguatan kepada siswa, aktivitas guru dan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran ini disebabkan karena waktu yang digunakan oleh guru dalam memberikan informasi materi terlalu banyak sehingga tidak efektif menggunakan waktu. Meski demikian, pada pertemuan I siklus I guru melaksanakan pembelajaran dengan menarik dan melaksanakan pembelajaran dengan komunikasi dua arah serta melibatkan siswa.

b) Hasil pengamatan aktivitas siswa pertemuan I siklus II.

Aktivitas yang diamati pada pertemuan I siklus II ini sama dengan pertemuan I siklus I dideskripsikan sebagai berikut.

Aktivitas relavan dengan kegiatan pembelajaran ada 20 orang atau 90,91% melaksanakan aktivitas memberi salam dan berdoa, menyiapkan buku catatan dan buku pelajaran, memberi salam dan mengucap hamdalah, 5 orang atau 22,73% menjawab apersepsi, mencatat tujuan pembelajaran sebanyak 16 orang siswa atau 72,73%. menyimak dan mencatat penjelasan informasi materi dari guru sebanyak 19 orang atau 86,36. Mengajukan pertanyaan dan tanggapan sebanyak 7 orang atau 31,82%, dan menyimpulkan materi pembelajaran sebanyak 8 orang atau 36,36%.

Peneliti juga mengamati aktivitas yang tidak relevan yaitu siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya sebanyak 2 orang atau 9,09%, siswa yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru sebanyak 1 orang atau 4,55%, siswa yang mengganggu temannya sebanyak 3 orang atau 13,64% dan tidak ada siswa keluar masuk pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran sedangkan yang tidak hadir pada pertemuan I siklus II ini yaitu 2 orang dengan alasan 1 orang sakit dan 1 orang tanpa keterangan.

1. Pertemuan II

a) Hasil pengamatan aktivitas guru pertemuan II siklus II.

Pengamatan pada pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Februari 2015. Hasil pengamatam dilakukan dengan menggunakan pedoman lembar observasi memberikan informasi bahwa tersisa 1 aktivitas yang tidak terlaksana yaitu guru melakukan apersepsi sedangkan aktivitas guru mengelola kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen, mempersiapkan media pembelajaran dan sumber belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran, menyuruh siswa untuk mendata objek yang ada di luar kelas, memberikan penghargaan dan penguatan kepada siswa, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, guru mengakhiri pelajaran, siswa berdoa, dan mengucapkan hamdalah terlaksana dengan baik.

b) Hasil pengamatan aktivitas siswa pertemuan II siklus II.

Aktivitas yang relevan dengan proses pembelajaran sesuai dengan lembar observasi meliputi siswa yang memberi salam dan berdoa sebanyak 17 orang atau 77,27%, siswa menyiapkan buku catatan dan buku pelajaran sebanyak 17 orang atau 77,27%, siswa yang menjawab apersepsi sebanyak 2 orang atau 9,09%, yang mencatat tujuan pembelajaran sebanyak 16 orang atau 72,73%, menyimak dan mencatat penjelasan informasi materi dari guru sebanyak 17 orang siswa atau 77,27%, mengajukan pertanyaan atau tanggapan sebanyak 2 orang siswa atau 9,09%, mencatat objek-objek yang ada di luar kelas sebanyak 17 orang siswa atau 77,27%, menyimpulkan materi pembelajaran sebanyak 9 orang siswa atau 40,91%, dan siswa yang memberi salam, mengucap hamdalah sebanyak 17 orang siswa atau 77,27%.

Aktivitas yang tidak relevan ada empat point yaitu siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya sebanyak 4 orang atau 18,18%, tidak ada siswa main sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru, 1 atau 4,55% siswa yang mengganggu temannya, dan tidak ada siswa keluar masuk pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

1. Pertemuan III

Kegiatan menulis puisi dengan teknik akrostik dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pertemuan III dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Februari 2015.

a) Hasil pengamatan aktivitas guru pertemuan III siklus II.

Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan terjadi komunikasi dua arah sebab ada 9 aktivitas guru terlaksana dengan baik dan 1 aktivitas yang tidak terlaksana.

b) Hasil pengamatan aktivitas siswa pertemuan III siklus II.

Jumlah siswa yang aktif 20 orang atau dengan persentase 90,91% ada pada aktivitas siswa yang memberi salam dan berdoa, menyiapkan buku catatan dan buku pelajaran, mencatat tujuan pembelajaran, menyimak dan mencatat informasi dari guru, menulis puisi berdasarkan teknik akrostik, memberi salam dan mengucap hamdalah. Siswa yang menjawab pertanyaan apersepsi sebanyak 4 orang atau 18,18%, mengajukan pertanyaan dan tanggapan sebanyak 9 orang siswa atau 40,91%, dan siswa yang mempresentasekan puisi yang ditulisnya sebanyak 13 orang siswa atau 59,09.

Aktivitas yang tidak relevan tersebut yaitu siswa mengobrol dengan teman sebangkunya sebanyak 2 orang atau 9,09%, 1 atau 4,55% orang siswa yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa mengganggu temannya sebanyak 2 orang atau 9,09%. Tidak ada siswa keluar masuk pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

**d. Evaluasi**

Keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik akrostik sudah meningkat tetapi belum dapat dikatakan berhasil karena banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar. Hal ini dibuktikan dengan pada kategori terampil hanya 7 orang siswa atau 31,82%, kategori tidak terampil sebanyak 12 orang atau 54,55%, dan 3 orang siswa yang tidak hadir maka secara total nilai rata-rata atau nilai klasikal siswa hanya pada nilai 54,47 sehingga dapat dikatakan belum tuntas secara klasikal.

**e. Refleksi**

Berdasarkan pada hasil pengamatan dan hasil evaluasi menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik akrostik dapat dikatakan sudah ada peningkatan pada setiap aspek. Jika, dilihat hasil produk menulis siswa maka dapat dikatakan bahwa siswa telah menulis puisi dengan teknik akrostik. Keterampilan siswa kelas VIII A MTs. Darussalam Barandasi dalam menulis puisi dengan teknik akrostik belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal sehingga peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan penelitian ini ke siklus III.

**3. Data pembelajaran menulis puisi pada siklus III**

**a. Perencanaan**

Melihat hasil penelitian pada siklus II, hasil keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan teknik akrostik belum tuntas secara klasikal sehingga pada siklus III peneliti dan guru sepakat masih menggunakan RPP, materi, media yang sama dengan siklus I dan siklus II. Jika, siklus I dan siklus II tema yang disepakati oleh peneliti dan guru adalah tema lingkungan maka untuk siklus III ini peneliti dan guru membebaskan kepada siswa untuk menentukan tema puisi yang ditulisnya sendiri agar siswa dapat berekspresi dan mengeksplorasi idenya dalam menulis puisi.

Pada siklus III ini, siswa menulis puisi berdasarkan objek yang didata pada pertemuan sebelumnya, siswa membaca hasil karyanya dan siswa lain mengomentari puisi yang dibaca siswa tersebut. Hasil produk atau hasil menulis puisi siswa akan dinilai dengan tiga penilai. Setelah mendapatkan nilai hasil menulis maka akan dilihat nilai klasikal keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik apakah sudah tuntas atau belum.

b. **Pelaksanaan tindakan**

1) Pelaksanaan tindakan pada pertemuan I

Pada kegiatan awal, guru mengelola kelas, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, dan menuliskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa.

Pada kegiatan inti, guru memberikan kembali penguatan pemahaman konsep mengenai definisi puisi, struktur batin puisi dan struktur fisik puisi. Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, salah satu siswa menyiapkan siswa lainnya sebagai penanda akhir dari proses pembelajaran, berdoa, dan mengucapkan hamdalah.

2) Pelaksanaan tindakan pada pertemuan II

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru yaitu menyuruh siswa untuk menyiapkan siswa lainnya. Guru mengecek kehadiran siswa, melakukan tanya jawab, dan menuliskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa.

Kegiatan inti pada pertemuan II, guru melakukan pemberian pemahaman tentang materi jenis-jenis puisi, definisi puisi akrostik, memberikan contoh puisi akrostik, guru menyuruh siswa untuk mendata 10 objek yang ada di luar kelas. Pada kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan materi, merefleksi kembali pembelajaran, menyuruh siswa untuk menyiapkan, berdoa, dan mengucapkan hamdalah.

3) Pelaksanaan tindakan pada pertemuan III

Pada kegiatan awal, guru menyuruh siswa untuk menyiapkan dan berdoa, setelah itu guru melakukan pengecekan kehadiran siswa, melakukan tanya jawab seputar materi yang akan dibelajarkan atau apersepsi, dan menuliskan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menyuruh siswa untuk menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik akrostik. Puisi yang telah dibuat dibaca dihadapan siswa.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan refleksi tentang materi menulis puisi dengan teknik akrostik, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran, siswa menyiapkan sebagai tanda akhir pelajaran, siswa berdoa, dan mengucap salam.

c**. Observasi**

1. Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Februari 2015. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa sebagai berikut.

a) Hasil observasi aktivitas guru pertemuan I siklus III.

Aktivitas guru pada pertemuan I siklus III ini dinilai sangat baik karena aktivitas guru pada pertemuan I ini semuanya terlaksana.

b) Hasil observasi aktivitas siswa pertemuan I siklus III.

Pada pertemuan I siklus III ini, siswa sudah antusias dalam belajar. Hal ini dibuktikan pada aktivitas yang relevan yaitu siswa yang aktif sudah meningkat. Pada aktivitas siswa memberi salam dan berdoa, menyiapkan buku catatan, buku pelajaran, memberi salam, dan mengucap hamdalah, jumlah siswa yang aktif sebanyak 21 orang atau 95,45%. Siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan apersepsi sebanyak 7 orang atau 31,82%. Siswa yang aktif dalam aktivitas mencatat tujuan pembelajaran sebanyak 18 orang atau 81,82%. Siswa yang menyimak dan mencatat penjelasan informasi materi dari guru sebanyak 20 orang atau 90,91%, Siswa yang aktif pada aktivitas mengajukan pertanyaan dan tanggapan sebanyak 8 orang atau 36,36%, dan siswa yang aktif pada aktivitas menyimpulkan materi pembelajaran sebanyak 10 orang atau 45,45%.

Hasil pengamatan aktivitas yang tidak relevan dengan proses pembelajaran yaitu siswa yang aktif pada aktivitas mengobrol dengan teman sebangkunya ada 2 orang atau 9,09%, siswa yang aktif pada aktivitas main sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru yaitu 2 orang atau 9,09%. Siswa yang aktif pada aktivitas mengganggu temannya yakni 1 orang atau 4,55%, sedangkan aktivitas yang tidak relevan yang terakhir yaitu siswa yang keluar masuk pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran ini tidak ada. Pada pertemuan I siklus III ini adanya siswa yang tidak hadir dalam mengikuti proses pembelajaran dengan alasan tanpa keterangan yakni 1 orang.

1. Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus III ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 Februari 2015. Pertemuan II ini guru memberikan informasi mengenai jenis-jenis puisi dan menjelaskan mengenai jenis puisi akrostik.

1. Hasil observasi guru pertemuan II siklus III.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan ini dapat dikatakan sangat baik karena semua aktivitas terlaksana.

1. Hasil observasi siswa pertemuan II siklus III

Jumlah siswa yang aktif pada aktivitas memberi salam dan berdoa, menyiapkan buku catatan dan buku pelajaran, mencatat tujuan pembelajaran, menyimak dan mencatat penjelasan informasi materi dari guru, mencatat objek-objek yang ada di luar kelas, memberi salam dan mengucap hamdalah sebanyak 19 orang atau 86,36%. Jumlah siswa yang aktif pada aktivitas menjawab pertanyaan apersepsi sebanyak 10 orang atau 45,45%, jumlah siswa yang aktif pada aktivitas mengajukan pertanyaan dan tanggapan sebanyak 13 orang atau 59,09%, dan jumlah siswa yang aktif pada aktivitas menyimpulkan materi pembelajaran sebanyak 10 orang atau 45,45%.

Aktivitas yang tidak relevan mengalami penurunan jumlah siswa yang aktif Tidak ada siswa yang aktif pada aktivitas siswa mengobrol dengan teman sebangkunya. Siswa yang aktif pada aktivitas siswa bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa mengganggu temannya sebanyak 2 orang atau 9,09%, sedangkan pada aktivitas siswa keluar masuk pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran ini tidak ada. Siswa yang tidak hadir sebanyak 3 orang.

3) Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Februari 2015. Pada pertemuan III ini dapat dibaca pada deskripsi hasil observasi berikut.

a) Hasil observasi guru pertemuan III siklus III.

Aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik yang meliputi aktivitas guru pada saat mengelola kelas dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen, mempersiapkan media pembelajaran dan sumber belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran, membimbing siswa pada saat menulis puisi, meminta siswa untuk membacakan puisi, memberikan penghargaan dan penguatan kepada siswa, menyimpulkan materi pembelajaran, guru mengakhiri pelajaran, siswa berdoa, dan mengucapkan hamdalah.

b) Hasil observasi siswa pertemuan III siklus III.

Aktivitas yang relevan ada 20 atau 90.91 % siswa yang aktif pada aktivitas memberi salam dan berdoa, menyiapkan buku catatan dan buku pelajaran, mencatat tujuan pembelajaran, menyimak dan mencatat informasi dari guru, menulis puisi berdasarkan teknik akrostik, memberi salam dan mengucap hamdalah. Jumlah siswa yang aktif pada aktivitas menjawab pertanyaan apersepsi sebanyak 16 atau 72,73%. Jumlah siswa yang aktif pada aktivitas mengajukan pertanyaan dan tanggapan sebanyak 12 orang atau 54,55% dan jumlah siswa yang aktif pada aktivitas mempresentasekan puisi sebanyak 16 orang atau 72,73%.

Adapaun aktivitas yang tidak relevan yaitu tidak ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, mengganggu temannya dan siswa keluar masuk pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran pada aktivitas siswa bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru ada 1 orang atau 4,55%.

1. **Evaluasi**

Hasil keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik sudah tuntas secara klasikal dari 22 siswa yang terampil dalam menulis puisi akrostik yaitu 16 orang, sedangkan yang tidak terampil sebanyak 4 orang, dan 2 orang siswa tidak hadir pada saat tes akhir siklus III. Hal ini menjelaskan bahwa secara klasikal siswa sudah tuntas.

d. **Refleksi**

Melihat hasil keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik akrostik telah mencapai nilai KKM yaitu 68.54. Hal ini berarti nilai secara klasikal sudah tuntas sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa sudah terampil dalam menulis puisi dengan teknik akrostik.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian yaitu mendeskripsikan perencanaan, mendeskripsikan tindakan, mendeskripsikan pengamatan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan evaluasi tes pada setiap akhir siklus.

Pada siklus I, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti dan guru terlebih dahulu melakukan perencanaan yang meliputi pemilihan SK dan KD yang sesuai dengan judul peneliti, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanaan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik, mempersiapkan instrumen-instrumen yang sekaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2x40 menit per pertemuan. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru secara kolaboratif menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi pada Pertemuan I guru memberikan informasi mengenai materi defenisi puisi, struktur batin, dan struktur fisik puisi, pada pertemuan II guru memberikan informasi mengenai jenis-jenis puisi, contoh puisi akrostik, langkah-langkah menulis puisi dengan teknik akrostik, dan menyuruh siswa untuk mendata objek yang ada di luar kelas. Pada pertemuan III siswa menulis puisi dengan teknik akrostik berdasar pada objek yang didata. Kegiatan pada siklus I belum memberikan gambaran pembelajaran yang kondusif ini dikarenakan pada pertemuan I guru masih mendominasi pembelajaran atau komunikasi yang dilakukan masih 1 arah sehingga siswa masih belum memahami alur pelaksanaan pembelajaran, pada pertemuan II dan pertemuan III guru sudah melibatkan siswa pada setiap aktivitas yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Selain permasalahan tersebut pada pertemuan I, siswa juga melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan proses pembelajaran seperti mengobrol dengan teman sebangkunya yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran, mengganggu temannya, dan bermain sendiri.

Setiap siklus pada peneltian ini tim penilai menilai berbagai aspek pada keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Siklus I, aspek kesesuaian isi dengan tema dengan persentase 42,42% dengan kategori masih kurang, aspek diksi dengan persentase 32,83% dengan kategori sangat kurang, aspek citraan dengan persentase 34,85% dengan kategori sangat kurang, aspek rima dengan persentase 31,82% kategori sangat kurang, aspek amanat dengan persentase 34,85% kategori sangat kurang, aspek majas dengan persentase 31,82% kategori sangat kurang, sedangkan aspek kesesuaian huruf awal persentasenya yaitu 74,75% kategori baik. Siklus II, aspek kesesuaian isi dengan tema persentasenya yaitu 60,10% dengan kategori kurang, aspek diksi persentasenya yaitu 42,92% kategori sangat kurang, aspek citraan dengan persentase 52,02% dengan kategori kurang, aspek rima dengan persentase 47,98% kategori kurang, aspek amanat dengan persentase 50,51% kategori kurang, aspek majas dengan persentase 41,41% kategori sangat kurang, aspek kesesuaian huruf awal puisi dengan persentase 86,36% kategori baik. Aspek pada siklus III sama dengan aspek pada siklus I, dan II dengan perincian persentase yaitu aspek kesesuaian isi dengan tema puisi yaitu 78,28% kategori baik, aspek diksi dengan persentase 64,65% kategori cukup, aspek citraan dengan persentase 61,62% kategori cukup, aspek rima dengan persentase 53,54% kategori kurang, aspek amanat dengan persentase 73,23% kategori cukup, aspek majas dengan persentase 58,08% kategori kurang, aspek kesesuian huruf awal 90,40% kategori sangat baik.

Keterampilan menulis dengan menggunakan teknik akrostik pada siklus I semua siswa belum tuntas sehingga pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik belum maksimal atau belum mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 65, nilai rata-rata secara klasikal hanya 40.45.

Pada siklus II, proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan sama dengan siklus I yaitu pertemuan dilakukan sebanyak tiga kali, dengan alokasi waktu yang sama dengan siklus I yaitu 2x40 menit setiap pertemuan dengan mengacu pada Rencana Pelakasanaan Pembelajaran yang telah disusun pada saat siklus I ini disebabkan karena nilai siswa belum ada yang tuntas sehingga peneliti dan guru sepakat untuk mengambil RPP yang sama dengan siklus I dan memilih tema yang sama dengan siklus I yaitu tema lingkungan.

Tindakan pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus II pada setiap pertemuan sudah ada peningkatan dari siklus I baik dari cara mengajar guru, aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes akhir siklus II. Tes akhir siklus II menunjukkan bahwa pada kategori terampil hanya 7 orang siswa atau 31,82 % dan kategori tidak terampil sebanyak 15 orang atau 68,18% maka secara total nilai rata-rata atau nilai klasikal siswa hanya pada nilai 54,45. walaupun sudah ada siswa yang tuntas namun secara klasikal nilai rata-rata mencapai 65.00

Pelaksanaan penelitian pada siklus III dilakukan sama dengan siklus I dan siklus II yang dilakukan tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu yang sama yaitu 2x40 menit setiap pertemuan. Akan tetapi, pada siklus III peneliti dan guru sepakat tidak menentukan tema, tetapi membiarkan siswa menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik akrostik.

Hasil dari siklus III sudah terjadi peningkatan dari siklus II. Hal ini dilihat dari hasil keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik bahwa dari 22 orang siswa yang terampil dalam menulis puisi dengan teknik akrostik yaitu 16 orang siswa, sedangkan yang tidak terampil sebanyak 4 orang, dan 2 orang siswa tidak hadir pada tes akhir siklus III. Nilai rata-rata sudah mencapai nilai standar ketuntasan minimal yaitu 68.54.

Melihat perkembangan dari setiap siklus maka terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dengan perincian yaitu nilai rata-rata pada siklus I 40. 45 meningkat pada siklus II yaitu 54.45 peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 14,00, sedangkan nilai rata-rata pada siklus III kembali meningkat yaitu 68.54 peningakatan nilai pada siklus II ke siklus III yaitu 14.09.

Hasil penelitian dengan menggunakan teknik akrostik tersebut siswa sudah dapat dikatakan terampil dalam menulis puisi karena dengan teknik akrostik ini siswa tidak lagi bingung dalam hal menentukan ide dalam penulisan, memudahkan siswa dalam menulis puisi karena huruf awal sudah ada. Pada aspek yang dinilai yaitu aspek kesesuaian isi dengan tema, aspek diksi, aspek citraan, apsek rima, aspek amanat, aspek majas, dan aspek kesesuaian huruf awal telah meningkat mulai dari siklus I sampai pada siklus III. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartini yaitu penerapan teknik akrostik secara maksimal tersebut menghasilkan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas yang dapat dilihat baik dalam proses belajar mengajar maupun dari hasil karya menulis puisi bebas.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa:

Perencanaan menulis puisi dengan teknik akrostik pada siswa kelas VIII A MTs. Darussalam Barandasi disusun secara kolabrotatif antara peneliti dengan guru dengan mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar, merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, memilih media pembelajaran, dan menentukan penilaian. Pada siklus I dan siklus II peneliti dan guru sepakat untuk menentukan tema, sedangkan pada siklus III peneliti dan guru sepakat untuk tidak menentukan tema, tetapi membiarkan siswa yang menentukan tema tersendiri sehingga siswa dapat berekspresi dan mengeksplorasi pengetahuan yang mereka miliki. Pada penelitian ini terdiri dari tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada setiap akhir siklus guru memberikan tes tertulis yaitu menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik.

Pada proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diamati dengan menggunakan lembar observasi. Pada siklus I, aktivitas guru masih berkategori cukup aktif dan aktivitas siswa berada pada kategori kurang aktif, siklus II keaktifan guru meningkat dari cukup aktif menjadi aktif dan aktivitas siswa berada pada kategori cukup aktif, sedangkan pada siklus III keaktifan guru meningkat pada peneltian ini yaitu berada pada kategori sangat aktif dan aktivitas siswa berada pada kategori aktif.

Terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas VIII A MTs. Darussalam Barandasi. Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dengan tujuh aspek, yaitu aspek kesesuaian antara isi dengan tema, aspek diksi, aspek citraan, aspek rima, aspek amanat, aspek majas, dan aspek kesesuaian huruf awal maka dapat dikatakan bahwa pada siklus I keenam aspek yaitu kesesuaian antara isi dengan tema, aspek diksi, aspek citraan, aspek rima, aspek amanat, dan aspek majas tersebut masih sangat kurang sedangkan aspek kesesuain huruf awal dapat dikatakan sudah baik sementara tidak ada siswa yang mendapat nilai tuntas . Pada siklus II terjadi peningkatan pada aspek kesesuaian antara isi dengan tema, aspek citraan, aspek rima, aspek amanat, sedangkan pada aspek diksi, dan aspek majas masih berkategori sama, untuk nilai KKM pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai 65 ke atas yaitu sebanyak 7 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang. Pada siklus III terjadi peningkatan aspek yaitu pada aspek kesesuaian antara isi dengan tema, aspek diksi, aspek citraan, aspek amanat, dan aspek kesesuaian huruf awal sedangkan aspek rima dan majas masih berkategori sama. Selanjutnya, siswa yang mendapat nilai 65 ke atas atau dapat dikatakan tuntas sebanyak 16 orang dan yang tidak tuntas yaitu 4 orang. Nilai rata-rata pada siklus I 40,48, meningkat pada siklus II yaitu 54,47 peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 13,99, sedangkan nilai rata-rata pada siklus III kembali meningkat yaitu 68,54, peningkatan nilai pada siklus II ke siklus III yaitu 14,09.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

* + - 1. Hendaknya guru lebih memberikan informasi pembelajaran aspek rima dan majas sehingga siswa dapat menguasai pada aspek tersebut dan menggunakan teknik pada pembelajaran menulis puisi salah satunya teknik akrostik
			2. Hendaknya pihak sekolah melengkapi buku pengayaan sastra dan menyediakan media teknologi agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.
			3. Hendaknya siswa lebih serius dalam menerima informasi materi pembelajaran dan berlatih lebih giat dalam menulis karya sastra puisi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Kenn, 2011. *How to Write an Acrostic. (online), (*[*http://www.poetry4kids.com/blog/lessons/how-to-write-an-acrostic-poem/*](http://www.poetry4kids.com/blog/lessons/how-to-write-an-acrostic-poem/), Diakses pada tanggal 15 Juni 2014).

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kartini, 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik Menulis Akrostik pada Siswa Kelas VA MI Semplak Pilar, Kabupaten Bogor. Jurnal Pendidikan Dompet Dhuafa, Vol. 1, No. 1, November 2011* diakses pada tanggal 30 Mei 2014.

Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra.* Badung: Yrama Widya

Suryaman, Maman & Wiyatmi, 2012. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

Tarigan, H.G. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa

# Turyati. Tanpa tahun. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ambal Tahun Pelajaran 2013/2014 (Online)* (<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/viewFile/942/900> diakses pada tanggal 10 Agusutus 2014).

Wikipedia, 2014*. Acrostic. (Online), (*[*http://en.wikipedia.org/wiki/Acrostic*](http://en.wikipedia.org/wiki/Acrostic) diakses pada tanggal 19 Mei 2014).